



PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH BERDASARKAN SAK EMKM (STUDI KASUS DI UMKM KETOPRAK & TAHU GIMBAL IBU SUN)

Arsepti

Universitas Ahmad Dahlan

Winanda

Universitas Ahmad Dahlan

Alamat: Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55166

Korespondensi penulis: sumaryanto@act.uad.ac.id

Abstrak. *This study aims to develop financial statements for UMKM Ketoprak & Tahu Gimbali Ibu Sun based on the Indonesian Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The business, established in 2015, is a traditional food vendor managed independently without any formal bookkeeping system. All financial activities are conducted solely based on the owner's memory and practical experience, with no written or digital records. Using a descriptive qualitative approach, data were gathered through direct observation and in-depth interviews, then reconstructed into an income statement, statement of financial position, and explanatory notes. The results reveal that even in the absence of formal records, preparing SAK EMKM-compliant financial reports is feasible in a simplified and practical manner. Major challenges include limited time, low accounting literacy, and the lack of regulatory pressure for formal reporting. This study emphasizes the urgent need for continuous guidance and financial literacy training to empower micro-entrepreneurs in managing their business finances more effectively and sustainably.*

Keywords: *financial reporting; informal business; micro-enterprise; SAK EMKM; simplified bookkeeping.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan pada UMKM Ketoprak & Tahu Gimbali Ibu Sun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Usaha yang berdiri pada tahun 2015 ini merupakan pedagang makanan tradisional yang dikelola secara mandiri tanpa sistem pembukuan formal. Seluruh aktivitas keuangan hanya dilakukan berdasarkan ingatan dan pengalaman praktis pemilik, tanpa adanya pencatatan tertulis maupun digital. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam, kemudian disusun menjadi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tanpa pencatatan formal, penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dapat dilakukan secara sederhana dan praktis. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, rendahnya literasi akuntansi, dan tidak adanya tekanan regulasi untuk pelaporan formal. Penelitian ini menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan dan pelatihan literasi keuangan untuk memberdayakan pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *bisnis informal; literasi keuangan; pembukuan sederhana; pelaporan keuangan; SAK EMKM*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak hanya bertumpu pada sektor industri besar dan investasi asing, tetapi juga sangat ditopang oleh aktivitas ekonomi domestik yang dilakukan oleh pelaku usaha kecil dan mikro. Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran krusial dalam menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta mendukung ketahanan ekonomi nasional, khususnya pada saat krisis ekonomi global. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% total tenaga kerja

di Indonesia. Dominasi jumlah pelaku UMKM yang mencapai lebih dari 64 juta unit usaha (setara 99% dari seluruh unit usaha nasional) menjadikan sektor ini sebagai tulang punggung ekonomi rakyat.

Namun, kontribusi besar UMKM terhadap perekonomian belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas tata kelola dan sistem manajemen usaha, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan akuntansi. Sebagian besar UMKM masih dikelola secara tradisional, tanpa pencatatan transaksi yang rapi, tanpa laporan laba-rugi, dan tanpa informasi keuangan yang valid. Akibatnya, banyak pelaku usaha tidak mengetahui secara pasti apakah mereka memperoleh laba atau mengalami kerugian, tidak bisa menghitung harga pokok produksi secara tepat, dan kesulitan dalam menentukan strategi bisnis berbasis data.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), lemahnya praktik akuntansi di sektor UMKM disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses terhadap edukasi akuntansi, serta persepsi bahwa penyusunan laporan keuangan hanya diperlukan oleh perusahaan besar. Padahal, dalam kenyataannya, penyusunan laporan keuangan sederhana namun informatif sangat mungkin dilakukan oleh pelaku UMKM apabila didukung pendekatan dan standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik usaha kecil. Menjawab kebutuhan tersebut, IAI melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM dirancang sederhana dan fleksibel agar dapat diaplikasikan oleh pelaku UMKM tanpa memerlukan pemahaman teknis mendalam seperti standar akuntansi untuk entitas besar.

Sayangnya, meskipun SAK EMKM telah disahkan untuk memfasilitasi UMKM dalam menyusun laporan keuangan, tingkat adopsi standar ini masih sangat rendah. Sebagian besar pelaku UMKM belum mengetahui keberadaan SAK EMKM, apalagi menerapkannya dalam praktik usaha. Penelitian Shonhadji et al. (2017) menunjukkan hanya sekitar 20% UMKM yang melakukan pencatatan keuangan secara rutin, dan lebih sedikit lagi yang menyusunnya sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara kondisi ideal (das sollen), yakni kemampuan UMKM menyusun laporan keuangan terstandarisasi sesuai SAK EMKM, dengan kondisi nyata (das sein) di mana mayoritas pelaku UMKM belum mampu menerapkannya. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung hanya menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi keuangan UMKM secara umum, namun belum banyak yang memberikan contoh konkret penerapan SAK EMKM pada usaha mikro sebagai solusi praktis.

Dalam konteks ini, studi kasus pada UMKM Ketoprak & Tahu Gimbal Ibu Sun menjadi relevan. Usaha ini merupakan contoh UMKM mikro yang telah eksis sejak tahun 2015 di wilayah Umbulharjo, Yogyakarta. Selama hampir satu dekade beroperasi, pengelolaan keuangan warung ini masih bersifat manual dan tidak terstandarisasi. Kondisi ini menyulitkan pemilik usaha untuk melakukan evaluasi kinerja secara objektif maupun mengembangkan skala usaha ke tingkat yang lebih besar. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menyusun laporan keuangan UMKM Ketoprak & Tahu Gimbal Ibu Sun berdasarkan SAK EMKM serta menganalisis kendala dan peluang yang muncul dalam implementasinya.

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran konkret bahwa penerapan standar akuntansi tidak hanya penting bagi perusahaan besar, tetapi juga relevan dan sangat membantu bagi usaha mikro. Dengan penerapan SAK EMKM, UMKM seperti usaha Ibu Sun dapat memperoleh informasi keuangan yang akurat, menyusun strategi usaha yang lebih efektif, serta meningkatkan peluang akses pembiayaan eksternal.

KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang berperan strategis dalam perekonomian nasional, terutama sebagai penggerak utama kegiatan ekonomi rakyat dan pencipta lapangan kerja (Tambunan, 2019). Konsep pengelolaan keuangan UMKM terkait erat dengan teori financial literacy, yaitu pemahaman dan kemampuan individu atau entitas dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk membuat keputusan yang tepat terkait perencanaan, pencatatan, pengendalian, hingga evaluasi keuangan usahanya.

Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM di Indonesia yang belum memiliki literasi keuangan memadai, sehingga tidak melakukan pencatatan keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fatoki (2014) yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan berkontribusi terhadap tingginya tingkat kegagalan UMKM di negara berkembang. Rendahnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan menyebabkan pelaku UMKM kesulitan mengukur kinerja usaha secara objektif maupun mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) hadir sebagai kerangka kerja yang disederhanakan agar dapat diaplikasikan oleh pelaku UMKM. SAK EMKM yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018 berfokus pada penyusunan tiga laporan utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (IAI, 2016). Standar ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kelayakan usaha untuk memperoleh akses pembiayaan dan pengembangan pasar.

Penelitian Shonhadji et al. (2017) menemukan bahwa hanya sekitar 20% UMKM yang melakukan pencatatan keuangan secara rutin, sementara penelitian Wardani & Suaryana (2019) menyebutkan penerapan SAK EMKM secara konsisten dapat membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan mereka dan menyusun strategi bisnis yang lebih efektif. Di sisi lain, penelitian Setyowati et al. (2020) menyoroti faktor-faktor penghambat penerapan SAK EMKM di UMKM, seperti kurangnya pendampingan, keterbatasan sumber daya manusia, serta persepsi bahwa akuntansi bersifat rumit.

Dalam konteks ini, penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha mikro seperti warung Ketoprak & Tahu Gimbal Ibu Sun menjadi sangat penting sebagai langkah awal untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis sebagai model penerapan SAK EMKM di tingkat mikro, sehingga dapat direplikasi oleh UMKM lain dengan kondisi serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan kondisi riil pengelolaan dan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM Ketoprak & Tahu Gimbal Ibu Sun, serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari Ibu Sun selaku pemilik usaha melalui observasi dan wawancara mendalam di lokasi usaha yang beroperasi di Jl. Prof. DR. Soepomo SH, Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi terhadap aktivitas operasional harian, seperti proses pembelian bahan baku, produksi, dan transaksi penjualan, serta wawancara untuk memperoleh

informasi terkait harga beli, volume produksi, harga jual, dan pengeluaran lainnya. Karena tidak terdapat dokumen tertulis atau sistem pembukuan formal, data transaksi usaha direkonstruksi berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sehingga diperoleh estimasi pendapatan dan beban usaha dalam satu periode. Seluruh informasi yang terkumpul kemudian direduksi dan diklasifikasikan secara sistematis ke dalam pos-pos pendapatan, beban, aset, dan ekuitas sesuai struktur laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

UMKM Ketoprak & Tahu Gimbal Ibu Sun merupakan salah satu contoh pelaku usaha mikro yang menjalankan aktivitas bisnis secara mandiri tanpa pencatatan formal. Berdiri sejak tahun 2015, usaha ini melayani konsumen di wilayah Umbulharjo, Kota Yogyakarta, dengan menu khas seperti ketoprak, gado-gado, tahu gimbal, dan lotek. Dalam operasionalnya, Ibu Sun menggunakan gerobak sederhana dengan rata-rata penjualan mencapai 60 porsi per hari dan harga jual Rp12.500 per porsi.

Selama hampir satu dekade menjalankan usaha, Ibu Sun tidak pernah mencatat transaksi keuangan, baik pembelian bahan baku, pemasukan, maupun pengeluaran harian. Seluruh keputusan usaha dilakukan berdasarkan ingatan dan pengalaman. Dalam konteks ini, penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi penting, tidak hanya untuk memenuhi prinsip akuntansi, tetapi juga untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha secara efisien dan terukur.

Melalui pendekatan kualitatif, data direkonstruksi dari hasil wawancara dan observasi langsung, kemudian disusun laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan, beban, serta laba atau rugi selama periode tertentu. Berdasarkan perhitungan, pendapatan selama Mei 2025 adalah Rp19.500.000, yang diperoleh dari penjualan 60 porsi per hari selama 26 hari. Harga pokok penjualan (HPP) tercatat sebesar Rp13.000.000, sehingga menghasilkan laba kotor Rp6.500.000. Setelah dikurangi biaya transportasi, kemasan, keamanan, penyusutan, dan pajak final sebesar 0,5% dari omzet, laba bersih yang diperoleh Ibu Sun adalah Rp5.498.750. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berskala mikro, usaha ini memiliki kemampuan menghasilkan laba yang cukup stabil setiap bulan.

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan (60 x Rp12.500 x 26)	19.500.000
HPP (500.000 x 26)	(13.000.000)
Laba Kotor	6.500.000
Biaya transportasi	(390.000)
Biaya kemasan	(455.000)
Biaya keamanan	(50.000)

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH BERDASARKAN
SAK EMKM (STUDI KASUS DI UMKM KETOPRAK & TAHU GIMBAL IBU SUN)**

Uraian	Jumlah (Rp)
Penyusutan terpal	(8.750)
Laba Sebelum Pajak	5.596.250
Pajak Final (0,5% x Rp19.500.000)	(97.500)
Laba Bersih	5.498.750

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode. Per 31 Mei 2025, aset lancar terdiri dari kas sebesar Rp3.000.000. Aset tidak lancar berupa peralatan usaha senilai Rp3.000.000 dengan akumulasi penyusutan Rp2.400.000, sehingga nilai buku bersih peralatan menjadi Rp600.000. Total aset yang dimiliki adalah Rp3.600.000. Tidak terdapat liabilitas, sehingga seluruhnya merupakan ekuitas yang berasal dari modal awal dan laba ditahan.

Aset

Aset Lancar	Jumlah (Rp)
Kas dan setara kas	3.000.000
Total Aset Lancar	3.000.000
Aset Tidak Lancar	
Peralatan usaha	3.000.000
Akumulasi penyusutan	(2.400.000)
Total Aset Tidak Lancar	600.000

TOTAL ASET **3.600.000**

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH BERDASARKAN
SAK EMKM (STUDI KASUS DI UMKM KETOPRAK & TAHU GIMBAL IBU SUN)**

Liabilitas dan Ekuitas

<u>Liabilitas</u>	Jumlah (Rp)
Utang usaha	-
Total Liabilitas	0

<u>Ekuitas</u>	Jumlah (Rp)
Modal awal	3.000.000
Laba bulan berjalan	5.498.750
Penarikan pribadi	(4.898.750)
Total Ekuitas	3.600.000
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	3.600.000

Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan tentang kebijakan akuntansi dan rincian pos-pos laporan keuangan. Laporan ini disusun dengan mematuhi prinsip-prinsip SAK EMKM yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Pendapatan diakui saat transaksi tunai dilakukan, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya. Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus selama 10 tahun.

Analisis Kendala Penerapan SAK EMKM

Meskipun penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan pendekatan sederhana, pelaksanaan SAK EMKM pada UMKM Ketoprak & Tahu Gimbal Ibu Sun menghadapi berbagai kendala. Pertama, tidak adanya pencatatan transaksi membuat proses rekonstruksi data menjadi sulit. Kedua, rendahnya literasi akuntansi menyebabkan pemilik usaha tidak memahami manfaat pencatatan keuangan. Ketiga, tidak adanya kebutuhan eksternal untuk laporan keuangan, seperti permintaan dari pihak bank atau investor, menyebabkan pelaku usaha tidak memiliki dorongan untuk menyusun laporan. Selain itu, seluruh operasional usaha ditanggung sendiri oleh pemilik, sehingga keterbatasan waktu menjadi hambatan tersendiri. Terakhir, tidak adanya pendampingan atau pelatihan dari pihak terkait semakin memperkuat kendala ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM berskala mikro sangat mungkin dilakukan dengan pendampingan dan edukasi yang memadai. Implementasi standar ini dapat menjadi langkah awal untuk memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyusunan dan analisis laporan keuangan UMKM Ketoprak & Tahu Gimbal Ibu Sun, dapat disimpulkan bahwa usaha ini sebelumnya belum pernah menyusun laporan keuangan secara formal dan seluruh pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana berdasarkan ingatan pemilik. Melalui penelitian ini, telah dilakukan penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sehingga menghasilkan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang dapat menjadi contoh penerapan pencatatan keuangan sederhana namun sistematis bagi pelaku UMKM. Meskipun demikian, dalam penerapan SAK EMKM ditemukan beberapa kendala, antara lain skala usaha yang kecil sehingga pemilik merasa pencatatan sederhana sudah cukup, tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan berbasis standar, minimnya hubungan usaha dengan pihak eksternal seperti lembaga keuangan yang memerlukan laporan formal, serta persepsi bahwa pencatatan keuangan hanya penting bagi perusahaan besar. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan, pelatihan, dan dukungan berkelanjutan dari instansi terkait untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara tertib dan terstandarisasi guna memperkuat kapasitas usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30. <https://doi.org/10.58222/js.v19i1.99> Journal Untar+11Ylii Journal+11Ejournal Sisfokomtek+11
- Ashar, K., Maski, G., Azriana, F. H., & Wijaya, A. I. (2024). Peningkatan kapasitas UMKM melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.1.4880> Open Journal+2Ejournal Sisfokomtek+2Prasetiya Mulya Journal+2
- Kurniawan, F. X., Sinaga, R., & Joshua, L. (2023). Digitalisasi laporan transaksi keuangan UMKM sektor kuliner berdasarkan SAK EMKM. *Prosiding SERINA*, 1(1), Article 17604. <https://doi.org/10.24912/pserina.v1i1.17604> Journal Untar
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223–229. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000> Journal Untar+11E-Journal Undiksha+11e-Journal IAIN Kerinci+11
- Simanjuntak, N., Sumual, T. E. M., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM: studi kasus pada UMKM Delli Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 1(3), 35–44. <https://doi.org/10.53682/jaim.v1i3.626> E-jurnal Unima
- Sugiyanto, S., Kartolo, R., & Marjohan, M. (2023). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di masa epidemi pada UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 43–51. <https://doi.org/10.21632/jpmi.5.1.43-51> Prasetiya Mulya Journal+1Open Journal+1
- Sugianto, M. S. E. (2023). Penerapan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangan sederhana UMKM di Kulon Progo. *APTEKMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(4),

- Article 8177. <https://doi.org/10.36257/apts.v6i4.8177Jahe+11Jurnal Polsri+11Open Journal+11>
- Supriadi, F. A. P., Anita, E., & Faturahman, F. (2023). Penyusunan laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis SAK-EMKM: studi kasus pada Toko Alka Bakery. *Al Dzahab: Journal of Economics, Management, Business & Accounting*, 4(2), 112–121. <https://doi.org/10.32939/dhb.v4i2.2464> e-Journal IAIN Kerinci+1E-Journal Undiksha+1
- Ristikasari, D., & Wafa, Z. (2023). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM (studikasuk di UMKM Kabupaten Semarang). *Journal of Human And Education (JAHE)*, 4(4), Article 1289. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1289> Jahe
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Fatoki, O. (2014). The financial literacy of micro entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151–158. <https://doi.org/10.1080/09718923.2014.11893311>
- IAI. (2016). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- IAI. (2018). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)* (edisi revisi). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- KemenkopUKM RI. (2022). *Panduan pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana untuk UMKM*. Jakarta: KemenkopUKM. <https://www.kemenkopukm.go.id>
- Shonhadji, N., Arifin, Z., & Sari, M. (2017). The relevance of financial reporting to MSME in Indonesia: SAK EMKM implementation. *International Journal of Economics and Business Research*, 13(1), 23–33.
- Wardani, I. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Implementation of SAK EMKM on SMEs in Bali Province. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 345–360.
- Setyowati, N., Sutrisno, T., & Rahmawati. (2020). Factors affecting the implementation of SAK EMKM in Indonesian MSMEs. *International Journal of Accounting Research*, 7(1), 45–56.
- Fauziah, U., & Riyanto, Y. (2020). Penyusunan laporan keuangan pada usaha mikro berdasarkan SAK EMKM: studi kasus UMKM kuliner di Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan UMKM*, 4(2), 112–120.
- Meyliza, M., & Efrianti, D. (2020). Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 57–66.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, M., & Ainy, R. N. (2019). Penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil menengah berdasarkan SAK EMKM: studi kasus di UMKM Fresh Fish Bantul. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. https://eprints.uad.ac.id/15330/3/T1_1500012188_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf